

WALE MUSIK DI TOMOHON

Akustika Musik dalam Ekspresi Bentuk dan Ruang Arsitektural

1. Merlyn Christa Pelealu¹
2. Indradjaja Makainas²
3. Papia J.C Franklin³

ABSTRAK

Wale Musik di Tomohon merupakan gedung pengembangan musik yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat seseorang dalam bermusik. Wale Musik dirancang untuk kegiatan belajar dan memahami musik yang didalamnya tersedia sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan – kegiatan dalam bermusik.

“Akustika Musik dalam Ekspresi Bentuk dan Ruang Arsitektural” adalah tema desain yang digunakan sebagai dasar perancangan Wale Musik ini yang kemudian dapat menghadirkan objek rancangan yang sesuai tujuan dan sasarannya.

Untuk dapat menghadirkan Wale Musik yang dapat mewadahi seluruh kegiatan bermusik maka proses menganalisa digunakan dalam setiap aspek perancangan ini kemudian ditransformasikan dalam suatu bentukan massa.

Laporan ini kiranya dapat berguna umumnya bagi mahasiswa Fakultas Teknik dalam hal perancangan arsitektural dan dapat mendukung perkembangan musik di Kota Tomohon.

Kata Kunci : *Wale, Musik, Akustikikal.*

PENDAHULUAN

Musik adalah sesuatu yang universal. Dapat dinikmati oleh semua kalangan tapi juga dapat menjadi alat berkreasi bagi pencinta musik. Perkembangan musik sekarang ini semakin meningkat. Musik merupakan satu industri yang sangat menjanjikan di Indonesia. Kementerian perdagangan Indonesia pada tahun 2008 merilis dokumen “Rencana Pengembangan 14 Subsektor Industri Kreatif Indonesia 2009-2015” yang merupakan bagian integral dari “Program Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Indonesia Kreatif 2015” dan “Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025” termasuk didalamnya industri musik ¹.

Industri musik merupakan salah satu kreatif industri yang memiliki prospek besar kedepan yang dapat merubah jalan hidup manusia menjadi sumber penghasilan bagi orang – orang yang terlibat didalamnya. Di Tomohon perkembangan musik sangat drastis terjadi baik solo, grup vocal, band, paduan suara bahkan musik tradisionalpun. Banyak pelaku – pelaku musik yang sukses berkarir dan terkenal diblntika musik berasal dari Kota Tomohon. The Virgin and Untouchable’s band juga adalah salah satu band lokal Tomohon yang pernah meraih sukses dalam Festival Rock yang diadakan Log Zhelebour. Ada juga grup vocal Refur juga sering mengisi acara – acara besar di Sulawesi Utara, seperti ajang pemilihan Nyong-Noni Sulawesi Utara 2010. Dari paduan suara, ada Romanti-Ezer Motet dan Tomohon Christian Choir yang eksis berpelayanan di gereja – gereja serta mengikuti event – event lokal, nasional dan internasional bahkan kelompok- kelompok musik kolintang dari berbagai sekolah SD, SMP, SMA di Kota Tomohon.

Saat ini, para musik lokal Tomohon sudah memiliki suatu komunitas sebagai sarana mempersatukan dan memajukan musik di Kota Tomohon. Komunitas ini dikenal dengan nama Komunitas Musik Tomohon (KMT).

Selain Musisi Lokal dari Kota Tomohon, musisi lokal di Kota Manado, Tondano, Bitung, dan kota-kota lainnya di Sulawesi Utara juga banyak yang berprestasi dan sangat berbakat, serta sangat mencintai dunia musik.

Namun sebagian besar musisi lokal berbakat tersebut harus meninggalkan kampung halamannya untuk mendapatkan ilmu-ilmu mengenai musik, meraih kesuksesan atau mengembangkan bakatnya. Salah satu penyebabnya adalah tidak adanya tempat atau sarana prasarana yang mendukung para musisi untuk berkarya.

Oleh karena, maka timbul suatu ide dimana perlu untuk dibuat sebuah wadah yang dapat menampung berbagai macam kebutuhan akan dunia seni musik, sehingga dapat mengarahkan minat dan bakat tersebut agar lebih berkembang dan dapat menjadi modal kuat dimasa depan. Juga bagaimana mereka bisa mendapat ilmu mengenai seni musik serta ilmu-ilmu lain sebagai pendukung musik tersebut. Alternatif perwujudannya yaitu perencanaan

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Dosen Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

perancangan Wale Musik yang mempunyai fasilitas yang baik serta dapat menghasilkan orang – orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik yang berkompeten.

Hal lain yang mendasari perancangan objek desain ini adalah belum adanya wadah khusus dunia musik yang dirancang berdasarkan kajian tematik. Hal ini yang mendasari munculnya ide suatu rancangan arsitektural yang mampu menampung dan mewadahi aktifitas seni musik berupa perancangan “Wale Musik di Tomohon”, berdasarkan kajian tema “Akustika Musik dalam Ekspresi Bentuk dan Ruang Arsitektural”. Hal ini untuk mengembangkan dan mengoptimalkan perkembangan musik di Tomohon

METODE PERANCANGAN

Metode pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah :

1. Pengumpulan data, dalam hal ini mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan musik serta bangunan lainnya yang berhubungan dengan tema perancangan. Tahap ini ditempuh dengan studi literature, studi komparasi bangunan yang dianggap mendukung serta wawancara dan penelusuran data lewat internet.
2. Survey lokasi, bertujuan untuk mendokumentasikan potensi dan masalah pada tapak dan mendeskripsikannya sebagai acuan dalam perancangan.
3. Kajian tema merupakan langkah untuk menggali tema perancangan agar dapat menemukan prinsip – prinsip tema nantinya akan dituangkan dalam desain objek.
4. Kajian perancangan merupakan langkah dalam menganalisa data – data yang telah terkumpul serta permasalahan dan potensi yang hadir menyangkut hal tersebut. Selanjutnya hasil analisa ini melahirkan konsep-konsep yang akan menjadi dasar dalam mendesain. Langkah ini juga termasuk di dalamnya participatory design sebagai argument masukan dalam menghasilkan konsep – konsep perancangan.

Transformasi konsep, konsep – konsep yang telah ada kemudian ditransformasikan ke dalam ide – ide desain yang berupa sketsa permukiman bentuk dan fungsi dari objek desain.

KAJIAN PERANCANGAN

Pengertian Wale Musik di Tomohon adalah sebagai berikut :

- Wale : Secara etimologi, Wale diartikan sebagai rumah atau tempat tinggal. Bagi orang Minahasa sebutan Wale secara langsung menunjuk pada bangunan rumah atau tempat tinggal. Melihat lebih jauh dalam bahasa *tana'* (bahasa tua orang Minahasa) pemakaian Wale tidak hanya sekedar rumah, Wale berarti ruang hidup yang dinamis dimana manusia merupakan bagian integral didalamnya. Bagi Tou Minahasa (orang Minahasa) Wale tidak hanya sekedar rumah dalam bentuk fisik, Wale juga berarti tempat bagi jiwa, pemahaman Tou Minahasa dalam Wale terjadi sebuah proses kehidupan dimana semua aspek merupakan bagian yang saling berhubungan antara bangunan tempat tinggal – manusia (tempat beredarnya jiwa dalam raga) – alam sekitar yang memberi penghidupan, wale itu hidup dan menghidupkan.
- Musik : Ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama atau lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi itu).
- Tomohon : salah satu kota yang terletak di Sulawesi Utara

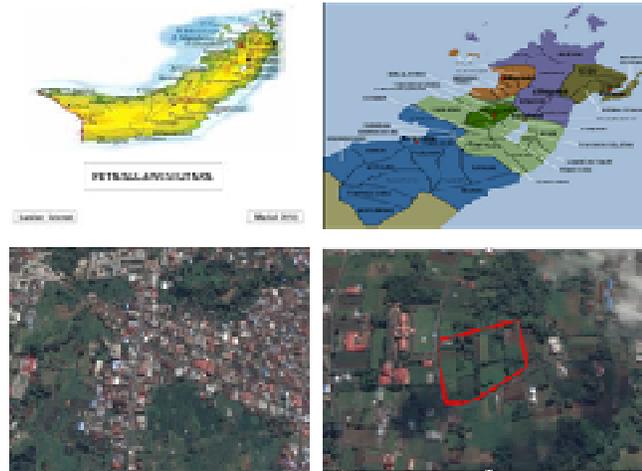
Jadi, pengertian Wale Musik di Tomohon adalah rumah atau tempat tinggal bagi orang tetapi juga bagi jiwa dimana terjadi suatu proses kehidupan menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi untuk menghasilkan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama atau lagu dalam keharmonisan yang berada di Kota Tomohon

A. Lokasi dan Tapak

Lokasi Wale Musik ini terletak di Wilayah Pengembangan Kota yang arah pembangunannya terpusat pada pengembangan sarana hiburan pendidikan. Lokasi memiliki view yang menarik sehingga memberi kesan kenyamanan pada pengguna, tingkat kebisingan yang rendah sehingga tidak mengganggu pengguna, bahkan lokasi yang mudah untuk dicapai.

Kawasan Jalan Lingkar Barat adalah kawasan lahan baru yang belum lama dibuka. Tapak berada disekitar Kantor Walikota Tomohon, POLRES Tomohon dan beberapa rumah serta perkebunana warga. Dengan batas – batas fisiknya, yaitu :

- Utara : Perkebunana milik warga
- Selatan : Jalan raya
- Timur : Jalan, Kantor walikota Tomohon
- Barat : Perkebunan milik warga



Gambar 1 : Lokasi dan Tapak
(Sumber : Tugas Akhir, Merlyn Christa Pelealu)

B. Kajian Tema Secara Teoritis

Tema perancangan Wale Musik di Tomohon secara teoritis dikaji menurut beberapa pendapat yaitu :

1. Menurut teori fungsi oleh Geoffrey Broadbent merumuskan fungsi arsitektur dalam 7 kategori, yaitu :
 - Artistic Form* : Arsitektur sebagai suatu bentukan seni sehingga arsitektur yang fungsional dapat diartikan sebagai bentukan yang artistic dan memiliki nilai keindahan.
 - Container* : Arsitektur mampu mewardahi suatu kegiatan tertentu, sehingga dapat berlangsung aman dan nyaman.
 - Climatic Modifier* : Arsitektur fungsional diartikan sebagai bangunan yang mampu mengantisipasi, mengontrol, dan beradaptasi dengan lingkungan iklimnya.
 - Enviromental Filter* : Arsitektur mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan jalan menggunakan karakteristik yang menonjol di lingkungan tersebut.
 - Behavior Modifier* : Arsitektur mampu memodifikasi, membentuk bahkan memanipulasi tingkah laku manusia yang secara aktif berhubungan dengan bentuk arsitektur tersebut.
 - Capital Investment* : Arsitektur dalam pengertian sebagai investasi modal, dimana berhubungan dengan nilai tambah dan manfaat.
 - Cultural Symbolization* : Arsitektur harus mampu mengekspresikan karakteristik suatu budaya tertentu.
2. **Leslie L. Doelle** dalam kajian *Akustik Lingkungan*, gambar arsitektur dan spesifikasi harus menunjukkan elemen rancangan yang mempunyai arti / kegunaan akustik, memberikan karakteristik dan criteria akustik.
3. **Christina Eviutami Mediastika** dalam kajian *Akustika Bangunan*, konsep akustik ruang studio dan auditorium cukup berbeda. Bila pada auditorium pada auditorium dibutuhkan beberapa pantulan untuk meningkatkan kualitas bunyi, sedangkan pada ruang studio pemantulan sama sekali tidak diperlukan
4. **Peter Lord Duncan Templeton** dalam kajian *Detail Akustik* , lingkup permasalahan akustik harus didefinisikan dengan baik dan criteria target harus ditetapkan pada tahapan.

Tidak hanya mengkaji dari segi akustik, namun musik yang didalamnya terdiri dari beberapa unsur logis dan relevan untuk digunakan dalam perancangan ini, diantaranya :

- ✓ **Bunyi**
Terdapat tiga elemen dalam bunyi, yaitu :
 - Pitch adalah tinggi rendahnya nada dalam bunyi.
 - Dinamik merupakan bentuk gaya suara yang dibuat sehingga menimbulkan keras lembut suara pada bagian tertentu pada sebuah karya musik
 - Timbre memiliki arti warna suara
- ✓ **Media**
Media berhubungan dengan karya musik. Media berfungsi sebagai bentuk untuk menampilkan suatu karya baik dari media vokal manusia, media permainan musik, maupun kombinasi vokal dengan alat musik.
- ✓ **Ritme**
Adalah sebuah irama yang berhubungan erat dengan ketukan atau beat, tanda birama atau metrum dan cepat lambat atau tempo.
 - Beat, merupakan lamanya suatu nada dinyanyikan atau dibunyikan dihitung dengan satuan ketuk.
 - Metrum. Irama adalah alunan – alunan dalam lagu yang dimainkan secara teratur sehingga membentuk suatu pola tertentu.
 - Tempo, adalah kecepatan lagu, yaitu banyaknya ketukan (beat), dalam satu menitnya.
- ✓ **Notasi**
Adalah nada yang dilambangkan dalam bentuk not. Not untuk para komposer untuk dibaca dan dimainkan.
- ✓ **Melodi**
Merupakan rangkaian dari nada- nada yang tersusun secara berurutan sehingga tinggi rendahnya dapat diketahui.
- ✓ **Harmoni**
Harmoni adalah keselarasan berbagai bunyi yang terkandung dalam sebuah karya musik.
- ✓ **Interval**
Setiap nada memiliki jarak yang berbeda – beda dalam tangga nada. Perbedaan jarak ini dinamakan interval.
- ✓ **Akor**
Akor adalah susunan yang minimal terdiri dari tiga nada yang dibunyikan secara serempak/bersamaan hingga menghasilkan suara yang harmonis. Akor dapat digunakan dengan instrument tertentu seperti gitar maupun piano untuk mengiringi seorang penyanyi.
- ✓ **Gaya musik**
Mengacu pada penyajian melodi dari komposisi lagu. Bentuk gaya musik antara lain seperti staccato (cara memainkan / menyanyikan terputus – putus), legato / legatura (cara menyanyikan / memainkan dengan menyambung tidak sampai terputus), sforzando (bertekanan).

C. Analisis Perancangan

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian khusus dalam Analisis Perancangan, antara lain Pengaturan penataan tapak (Lay Out Plan dan Site Plan) dan pengolahan gubahan bentuk :

- **Analisis Tapak**

Site berada di depan jalan lingkar barat Kota Tomohon. Site berada dekat dengan daerah perkantoran pemerintahan dan dekat dengan fasilitas umum seperti kantor POLRES Kota Tomohon. Sirkulasi yang ada di sekitar site yaitu sirkulasi dua arah baik kendaraan pribadi.

Untuk penataan ruang dalam harus dianalisa terlebih dahulu yaitu standar ruang hingga karakteristik ruang, fungsi dan akti fitas yang terdapat di dalam ruang tersebut. Berdasarkan analisa tersebut dalam perancangan Wale Musik di Tomohon terdapat fasilitas-fasilitas yang terbagi atas beberapa zoning yaitu:

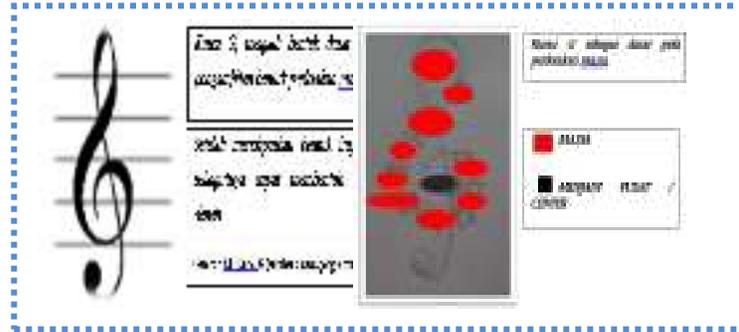
1. Fasilitas Penerima, yang merupakan area publik karena penempatan main entrance yang berupa receptionist dan lobby.
2. Fasilitas Utama, yang merupakan area bagi pengguna seperti ruang – ruang kelas kursus, perpustakaan maupun studio rekaman
3. Fasilitas penunjang, yang merupakan area publik karena adanya restaurant, teater tertutup, stand pameran dan mess seniman dan karyawan.
4. Fasilitas service, area ini di letakan di belakang site dengan maksud agar tidak mengganggu akti fitas dalam objek rancangan.

- **Analisis Bentuk dan Ruang**

Dengan berbagai pertimbangan yang ada, didapati bentukan dasar yang akan digunakan dalam objek perancangan Wale Musik di Tomohon ini adalah yaitu bentuk kotak dan segi lima juga membentuk pola lingkaran yang terpusat. Bentuk kotak digunakan pada ruang - ruang kelas kursus dan ruang – ruang studio bahkan standar pada ruang – ruang pengelola tapi membentuk pola lingkaran atau terpusat. Untuk bentuk segi lima diterapkan pada bagian teater terbuka.

KONSEP-KONSEP PERANCANGAN DAN HASIL RANCANGAN

Konsep Tata letak Massa



Gambar 2: Konsep Perancangan Tapak
(Sumber: Tugas Akhir, Merlyn Ch. Pelealu)

Berhubungan dengan musik, penulis memikirkan dan menanalisa sesuatu yang sering atau yang paling penting digunakan untuk memulai suatu lagu. Konsep pada bentuk tapak, diambil dari suatu bentuk nada dalam hal ini kunci G. Kunci G ini adalah kunci dasar yang sering digunakan pada partitur – partitur lagu pada umumnya. Perletakan masa sesuai dengan baris – baris partitur pada kunci G dan menyesuaikan bentuk kunci G. Pada posisi awal saat akan menggambar kunci G pada sebuah kertas pada baris kedua hingga turun pada baris pertama membentuk suatu pola lingkaran sesuai dengan hasil analisa perancangan pada tulisan sebelumnya.



Gambar 3: Konsep Perancangan Tapak
(Sumber: Tugas Akhir, Merlyn Ch. Pelealu)

Bentukan kunci G kemudian ditransformasikan pada tapak yang telah ditentukan, pola – pola bentukan massa diterapkan pada site sesuai dengan analisa sebelumnya. Perletakkannya searah dengan vocal point pada site yaitu pada bagian plaza dari Wale Musik ini.

Konsep Ruang Luar



Gambar 4: Konsep ruang luar dan perletakan vegetasi
(sumber: Tugas Akhir, Merlyn Ch.Pelealu)

Hasil Rancangan



Gambar 5: Tampak & Denah Teater Tertutup
(sumber: Tugas Akhir, Merlyn Ch.Pelealu)



Gambar 6: Teater Terbuka
(sumber: Tugas Akhir, Merlyn Ch.Pelealu)

PENUTUP

Kota Tomohon adalah salah satu kota yang waganya memiliki potensi bermusik yang cukup baik. Sangat disayangkan minimnya sarana yang menunjang akan kegiatan pembelajaran bermusik mereka, dan juga belum adanya fasilitas auditorium musik yang baik.

Wale Musik di Tomohon adalah sarana yang menyediakan fasilitas untuk belajar musik, dan tempat untuk saling berbagi ilmu, unjuk kebolehan dan tempat pertunjukan musik.

Dengan tema perancangan ini “Akustika Musik dalam Ekspresi Bentuk dan Ruang Arsitektur”, perancang dapat mencoba membuat sebuah bangunan musik yang baik dan layak untuk memfasilitasi para musisi Tomohon, serta orang – orang yang ingin belajar musik.

Di dalam proses perancangan, perancang mengalami beberapa kendala namun dengan didapatnya banyak data, studi kasus, literatur – literatur serta saran dan masukan dari para pembimbing, sehingga perancang dapat menyelesaikan laporan perancangan dengan baik walau belum sempurna. Dengan ini diharapkan agar hasil rancangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Wenas. Jessy. 2007. *Sejarah dan Kebudayaan Minahasa*. Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.

Doelle, Leslie. L. 1993. *Akustik Lingkungan*. Erlangga. Jakarta

Mediastika, Ph.D. Christina E. 2005. *Akustika Bangunan*. Erlangga. Jakarta

Templeton, Peter Lord Duncan. *Detail Akustik*

Neufert, E. 1992. *Data Arsitektur Jilid 1,2*. Erlangga. Jakarta

Snyder, J. C. Catanese, A. 1990. *Pengantar Arsitektur*. Erlangga. Jakarta

Poerwadarminta, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.

Tanggoro, Dwi. Sukardi, Kuntjoro. Somaatmadja, A.Sadili. 2006. *Struktur Bangunan tinggi dan Bentang Lebar*. Universitas Indonesia.

L. Schodek, Daniel. 1998. *Struktur*. Refika Aditama

Moser, Michael. 2009. *Engineering Acoustic*. PDF

White, Edward T. 1987. *Buku Sumber Konsep*. Intermatra. Bandung

<http://www.arcspace.com>

<http://www.musichistory.com>

<http://www.music@standford.com>